

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh dari variabel Persepsi manfaat, persepsi resiko dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap intensi penggunaan aplikasi OVO. karena meneliti pengaruh antara dua variabel atau lebih, maka jenis penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian kausalitas. Penelitian kausalitas bertujuan untuk meneliti pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi menurut Sugiono (2011) dalam Putri dan Fithrie (2019) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang diteliti pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif STIE Malangkucecwara yang kurang lebih ada 1379 mahasiswa

3.2.2. Prosedur pengambilan sampel

Sampel menurut Sugiono (2011) dalam Putri dan Fithrie (2019) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka penelitian akan menggunakan sampel. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan Nonprobability sampling yaitu teknik *Accidental Sampling*, yaitu bentuk pengambilan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dan dianggap cocok untuk menjadi sumber data akan

menjadi sampel dari penelitian. Untuk besaran jumlah sampelnya menggunakan rumus Slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

keterangan

n = jumlah sampel

N = populasi

e = standar error (10%)

$$n = \frac{1379}{1 + 1379(0,1)^2}$$

$$n = \frac{1379}{14,79}$$

$$n = 93,24$$

Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sejumlah 93,24 , karena tidak mungkin membagi responden dengan angka desimal maka perhitungan sampel dibulatkan menjadi 93 responden.

3.2.3. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data primer. Menurut Sarwono (2006:16) data primer merupakan data atau informasi yang diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuisisioner atau lisan dengan menggunakan metode wawancara.

3.3 Variabel, Operasional dan Pengukuran

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38).

Pada penelitian ini variabel yang diteliti adalah:

3.3.1. Variabel independen

1. Persepsi Manfaat

Indikator dari variabel persepsi manfaat diambil dari penelitian Joan dan Sitinjak (2019) yang meliputi:

- a) Mempercepat aktifitas
- b) Meningkatkan produktivitas
- c) Efektifitas
- d) Mempermudah aktifitas
- e) Bermanfaat

2. Persepsi Resiko

Indikator dari variabel persepsi risiko sebagian diambil dari penelitian Haidari dan Tileng (2018) dan sebagian dari kasus yang terjadi, indikator tersebut meliputi:

- a) Resiko pencurian data
- b) Resiko kegagalan topup
- c) Resiko kegagalan transaksi
- d) Resiko kehilangan uang atau saldo

3. Persepsi Kemudahan penggunaan

Indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan diambil dari penelitian Joan dan Sitinjak (2019), indikator tersebut diantaranya yaitu:

- a) Mudah dipelajari
- b) Dapat dikontrol
- c) Jelas dan dapat dipelajari
- d) Mudah untuk menjadi terampil atau mahir
- e) Mudah digunakan

3.3.2. Variabel dependen

1. Minat penggunaan

Indikator dari variabel persepsi kemudahan penggunaan diambil dari penelitian Joan dan Sitinjak (2019), indikator tersebut diantaranya yaitu:

- a) Akan menggunakan
- b) Akan bertransaksi
- c) Akan merekomendasikan

Tabel 3.1
Variabel dan indikator

Variabel	Definisi	Indikator
Persepsi Manfaat	Wibowo (2008) menjelaskan bahwa persepsi kebermanfaatan merupakan suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.	1. mempercepat aktifitas 2. meningkatkan produktivitas 3. efektifitas 4. mempermudah aktifitas 5. bermanfaat
Persepsi Resiko	Persepsi risiko adalah suatu persepsi-persepsi pelanggan tentang ketidakpastian dan konsekuensi-konsekuensi tidak diinginkan dalam melakukan suatu kegiatan (Jogiyanto, 2007:71)	1. Resiko pencurian data 2. Resiko kegagalan transaksi 3. Resiko kehilangan nominal uang atau saldo

	dalam Putri dan Fithrie (2019).	
Persepsi kemudahan penggunaan	Davis (1989) mendefinisikan Persepsi kemudahan penggunaan (<i>Perceived ease of use</i>), sebagai tingkat ekspektasi pengguna terhadap usaha yang harus dikeluarkan untuk menggunakan sebuah sistem	<ol style="list-style-type: none"> 1. mudah dipelajari 2. dapat dikontrol 3. jelas dan dapat dipahami 4. fleksibel 5. mudah untuk menjadi terampil atau mahir 6. mudah digunakan
Minat penggunaan	Menurut Davis (1989) dalam Wibowo, Rosmauli dan Suhud (2015) minat perilaku didefinisikan sebagai tingkat seberapa kuat minat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu.	<ol style="list-style-type: none"> 1. akan menggunakan 2. akan bertransaksi 3. akan merekomendasikan

Pada penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang terdiri dari lima alternatif jawaban yang nantinya akan diberikan skor sebagai skala pengukuran jawaban Responden, dengan pemberian skor sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Keterangan	skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Netral	3
4	Tidak setuju	2
5	Sangat tidak setuju	1

Sugiyono (2013:132) menyatakan bahwa, “skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan presepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.” Biasanya dalam skala sikap ini responden akan menjawab atau menyatakan apa yang dirasakannya dalam pernyataan setuju atau ketidaksetujuan akan suatu fenomena yang ditunjukkan. Responden dihadapkan pada sejumlah pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti yang berhubungan dengan objek yang diteliti

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menggunakan kuisisioner. Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya yang akan dijawab responden. Kuisisioner ini menggunakan aplikasi *google form* yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel penelitian yang nantinya akan disebarakan kepada responden secara online.

3.5 Metode Analisis

3.5.1. Uji Instrumen

Untuk mengukur kevalidan dari kuisisioner akan dilakukan uji instrument yang meliputi uji Validitas dan uji Reliabilitas.

3.5.1.1. Uji Validitas

Uji validitas menurut Ghozali (2012) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid ketika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Tingkat validitas dapat diukur dengan membandingkan nilai r hitung (*correlation item total correlation*) dengan r tabel dengan ketentuan *degree of freedom* (df) = $n-3$, dimana n adalah jumlah sampel dengan $\alpha = 5\%$, Kriteria penilaian dari uji validitas adalah apabila r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan kuisisioner valid. apabila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka pernyataan kuisisioner tidak valid.

3.5.1.2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2012) reliabilitas sendiri sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal ketika jawaban responden terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Maka semakin tinggi tingkat reliabilitas suatu alat pengukur maka semakin stabil pula alat pengukur tersebut. Dalam SPSS diberikan fasilitas untuk mengukur reliabilitas dengan uji statistik Cronbach Alpha (α), suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha $> 0,60$. (Ghozali (2016)

3.5.2. Uji asumsi klasik

Sebelum melakukan uji regresi linier berganda dilakukan dulu uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Jadi tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk mengetahui model analisis yang tepat dalam suatu penelitian.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Ghozali (2013:76) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal ataupun tidak. Uji normalitas dibutuhkan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik akan menjadi tidak valid dan statistik parametrik tidak bisa digunakan.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2013:76) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:77) mengatakan bahwa heteroskedastisitas adalah keadaan dimana seluruh residual atau *error* tidak memiliki varian yang sama untuk seluruh pengamatan atas variabel independen. Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji *Gletser*. Masalah Heteroskedastisitas terjadi jika ada variabel yang secara statistic signifikan. Jika signifikan <0.05 , maka H_0 ditolak (ada heteroskedastisitas). Jika signifikan >0.05 , maka H_0 tidak ditolak (tidak ada heteroskedastisitas).

3.5.3. Regresi linier berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang jumlahnya lebih dari satu

terhadap satu variabel dependen. Karena jumlah variabel independen lebih dari satu, maka model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = intensi penggunaan

α = konstanta

b1, b2, b3 = Koefisien regresi parsial

X1 = Variabel Persepsi Manfaat

X2 = Variabel Persepsi Resiko

X3 = Variabel Persepsi Kemudahan penggunaan

e = standar eror

3.5.4. Uji Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali,2013:98). Kriteria pengambilan keputusan dilakukan dengan cara membandingkannya t hitung dengan t tabel, dimana hipotesis alternatif diterima jika: $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0.05. Hipotesis dan hasil analisis uji t akan diterima jika memenuhi kriteria yaitu:

- 1) jika nilai signifikansi variabel lebih kecil dari sig. 0,05 dan nilai t hitung \geq t tabel, maka Ha diterima dan Ho ditolak.
- 2) jika nilai signifikansi variabel lebih besar dari sig. 0,05 dan nilai t hitung $<$ t tabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima.

3.5.5. Uji Koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menggambarkan atau menjelaskan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (bebas) amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.